

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA OLEH UNIT  
PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD) PARIWISATA DAN  
KEBUDAYAAN WILAYAH CIJULANG  
(Studi Analisis di Objek Wisata Batukaras Kecamatan Cijulang  
Kabupaten Pangandaran)**

**ANITA SRI HASTUTI**

**ABSTRAK**

*Implementasi strategi pengembangan kawasan wisata di objek wisata Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran oleh UPTD Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana implementasi strategi pengembangan kawasan wisata ?, 2) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi pengembangan kawasan wisata ? 3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi pengembangan kawasan wisata ?*

*Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Lamanya penelitian selama 8 bulan. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara). Jumlah informan sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Implementasi strategi pengembangan kawasan wisata belum dilaksanakan dengan baik, hal ini dikarenakan UPTD Pariwisata dan Kebudayaan belum mampu melaksanakan tingkatan strategi yang disebut dengan master strategi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui selama ini kurangnya mengeksploitasi kreatifitas masyarakat untuk membuat kerajinan tangan yang dapat dijadikan usaha baru dalam meningkatkan kesejahteraannya, turun langsung kelapangan untuk menjaga keasrian dan keaslian dari objek wisata Batukaras. 2) Adanya hambatan-hambatan yang dirasakan seperti kurangnya kreatifitas untuk mengembangkan kebudayaan setempat, kurang memahami strategi dalam mengembangkan kepariwisataan, kurangnya tim ahli, kurangnya dukungan modal dan sarana prasarana, rumitnya prosedur kerjasama terhadap pihak swasta untuk bekerjasama, kurangnya ketegasan dari pemerintah Daerah terkait dengan perusakan alam. 3) Adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan seperti melakukan diskusi dengan kompepar dan kelompok pemuda seni, pengarahan dan pembinaan terhadap anggota kompepar agar lebih kreatif, membentuk tim ahli agar dapat diturunkan langsung kelapangan, memangkas prosedur untuk memberikan perizinan terhadap pihak swasta.*

**Kata Kunci :** *Strategi pengembangan kawasan wisata, Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang*

## A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan kepariwisataan diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Kabupaten Pangandaran dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), perluasan pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah Kabupaten Pangandaran, memperkaya kebudayaan daerah dengan tetap terpeliharanya nilai-nilai agama, mempererat persahabatan antar daerah dan antar bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan serta mendorong pengembangan, pemasaran dan pemberdayaan produk daerah Kabupaten Pangandaran dan nasional melalui pemanfaatan segala potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Upaya pengembangan daya tarik wisata kawasan wisata Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran perlu dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di kawasan barat pulau tersebut dan membenahi kekurangan-kekurangan yang ada, serta memanfaatkan berbagai peluang dan mengatasi berbagai kelemahan. Manfaat dari pengembangan daya tarik wisata adalah berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian daerah Kabupaten Pangandaran pada umumnya dan masyarakat kawasan Batukaras pada

khususnya, serta dapat meningkatkan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa implementasi strategi pengembangan kawasan wisata di objek wisata Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran oleh UPTD Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat ditunjukkan dari adanya indikator-indikator sebagai berikut ini :

1. Pegawai UPTD Parawisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang Kabupaten Pangandaran belum mampu menyusun dan merencanakan agenda kepariwisataan sehingga kesulitan dalam mengimplementasikan kebijakan strategis pengembangan objek pariwisata.
2. Belum optimalnya UPTD Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang Kabupaten Pangandaran dalam melakukan pembangunan dan pengembangan infrastruktur di wilayah objek wisata Batukaras.
3. Belum optimalnya UPTD Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang Kabupaten Pangandaran di Objek Wisata Batukaras Kabupaten Pangandaran UPTD Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang Kabupaten Pangandaran belum mampu melakukan pembinaan dan mengembangkan keahlian dan pengetahuan terhadap para anggota

Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) selaku pelaku wisata sehingga belum mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan objek wisata Batukaras.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat menetapkan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan di Objek Wisata Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran ?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan di Objek Wisata Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran ?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan di Objek Wisata Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran ?

## **B. LANDASAN TEORITIS**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah

rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Usman, (2002:70), implementasi adalah "Bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan".

Menurut Tangkilisan, (2003:12) bahwa :

Implementasi adalah suatu pelaksanaan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu sambil mencari peluang.peluang untuk mencapai tujuan/mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Implementasi diantaranya bisa dilakukan pada suatu strategi yang merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya untuk meciptakan keunggulan bersaing yang senantiasa meningkat dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh masyarakat yang menikmatinya.

Tingkat-tingkat strategi itu merupakan kesatuan yang bulat dan menjadi isyarat bagi setiap pengambil keputusan tertinggi bahwa mengelola organisasi tidak boleh di lihat dari

sudut kerapian administratif semata, tetapi juga hendaknya memperhitungkan soal kesehatan organisasi dari sudut ekonomi.

Kawasan wisata adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur daya wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan.

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah Implementasi Strategi Pengembangan Kawasan Wisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata Dan Kebudayaan Wilayah Cijulang di Objek Wisata Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

Sumber data dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu studi pustaka (*literature study*), studi lapangan (observasi, wawancara (*interview*)). Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu :

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Menarik kesimpulan/verifikasi

### D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

## 1. Implementasi strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang (Studi Analisis di Objek Wisata Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran)

Pengelolaan dan pengembangan sektor objek wisata merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian, sosial, dan lingkungan dalam suatu negara. Berbagai potensi objek wisata yang dikembangkan adalah potensi wisata alam yang sebagian besar dimiliki oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia, hal tersebut dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan devisa negara dengan cepat jika objek wisata dipandang sebagai industri maka dari itu bahan bakunya juga tidak akan pernah habis, tidak seperti bahan baku wisata yang lain.

### (1) *Enterprise Strategy*;

Berdasarkan hasil wawancara selama ini terlihat bahwa masih kurangnya merangkul kelompok seni budaya untuk mengembangkan kreatifitas serta kurangnya tim ahli di lingkungan UPTD Pariwisata untuk menggali potensi dan keunikan pariwisata sebagai destinasi wisata baru sehingga belum mampu mengembangkan dan menghidupkan kegiatan di objek wisata Batukaras untuk menarik minat wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi selama ini terlihat belum adanya agenda dari UPTD Pariwisata untuk mengemas potensi wisata dengan menggelar even kebudayaan serta masih kurangnya mengeksploitasi kreatifitas masyarakat untuk membuat kerajinan tangan yang dapat di jadikan usaha baru dalam meningkatkan kesejahteraannya, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari sektor pariwisata.

(2) *Corporate Strategy*;

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa belum adanya kegiatan yang jelas dan rutin dari para pegawai untuk menjaga dan melestarikan alam di sekitar objek wisata Batukaras serta belum adanya dorongan yang nyata terhadap anggota kompepar untuk menggali potensi wisata baru di sekitar objek wisata Batukaras.

Dengan demikian bahwa dalam penentuan strategi, maka UPTD Pariwisata harus dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang dan dorongan yang besar dari semua organisasi agar dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara terarah dan sesuai dengan visi misi UPTD Pariwisata sehingga dalam melaksanakan strategi pengembangan wisata tidak menyimpang dari tujuan yang telah di rencanakan.

(3) *Bussiness Strategy*;

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa belum adanya agenda rutin seperti gelar budaya yang menjadi ciri khas budaya setempat belum

adanya kerjasama dengan pihak *travel agent*, media elektronik dan media cetak lokal untuk melakukan promosi di objek wisata Batukaras serta kurangnya pendekatan terhadap tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk berpartisipasi dalam menjaga suasana yang kondusif sehingga belum mampu menarik minat wisatawan untuk berinvestasi di sekitar objek wisat Batukaras.

Berdasarkan hasil observasi diketahui selama ini belum terlihat adanya pameran ataupun bazar untuk memfasilitasi bagi masyarakat yang bergerak dalam bidang usaha kecil menengah dalam mempromosikan hasil karyanya, belum adanya agenda rutin untuk menyelenggarakan *event* nasional dan internasional, seperti even selancar yang cocok dilakukan di pantai Batukaras sebagai ajang promosi terhadap investor asing.

(4) *Functional Strategy*;

Berdasarkan hasil wawancara bahwa selama ini terlihat pegawai UPTD Pariwisata masih kurang memperhatikan keamanan dan kenyamanan terhadap sarana dan prasarana untuk kepentingan kenyamanan dan keamanan bagi para wisatawan serta kurangnya tingkat pendidikan dari para pegawai UPTD Pariwisata sehingga belum mampu menguasai dan memahami tentang strategi pengembangan kepariwisataan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui selama ini masih terbatasnya anggaran untuk menyediakan dan

melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang ada, kurangnya dilakukan pemberdayaan terhadap para pegawai seperti kurang dilakukan diklat dan mengikuti seminar tentang kepariwisataan.

## **2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang (Studi Analisis di Objek Wisata Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran)**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya hambatan-hambatan dalam implementasi strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang seperti:

### *1. Enterprise Strategy*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hambatan dalam menerapkan strategi pengembangan kawasan wisata di Batukaras hal ini dikarenakan kurangnya anggaran dan dukungan dari Dinas Pariwisata sehingga UPTD Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang belum dapat mengadakan berbagai event secara rutin selain itu dukungan Kompepar masih kurang dalam mengemas produk pariwisata yang ada di Batukaras, sehingga keunikan-keunikan yang ada di objek wisata Batukaras belum dapat digali.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penerapan *enterprise strategy*, belum terlaksana dengan baikhal ini dikarenakan UPTD Pariwisata wilayah Cijulang mengalami berbagai hambatan yang antara lain kurangnya kreativitas dalam pengembangan kebudayaan setempat yang bisa dijadikan even tahunan dalam rangka menarik wisatawan selain itu masih kurangnya peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi pariwisata daerahnya yang dibuktikan dengan minimnya anggaran yang diberikan kepada UPTD Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan potensi Wisata Batukaras.

### *2. Corporate Strategy*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hambatan dalam menerapkan strategi organisasi dalam pengembangan kawasan wisata di Batukaras hal ini dikarenakan masih kurangnya kerjasama yang terjalin dengan pihak swasta dalam mengembangkan potensi objek wisata serta peran kompepar yang belum dapat menggali potensi wisata yang lain di sekitar objek wisata Batukaras.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penerapan *corporate strategy*, belum terlaksana dengan baikhal ini dikarenakan UPTD Pariwisata wilayah Cijulang mengalami berbagai hambatan dalam pengembangan pariwisata di objek wisata Batukaras yang antara lain kurangnya komunikasi yang terjalin antara UPTD Pariwisata dengan

berbagai pihak swasta dalam pengembangan objek wisata Batukaras, selain itu Kompepar kurang optimal dalam menggali potensi wisata yang lain di sekitar objek wisata Batukaras.

### 3. *Bussiness Strategy*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hambatan dalam menerapkan strategi bisnis dalam pengembangan kawasan wisata di Batukaras hal ini dikarenakan kurangnya promosi hasil karya cinderamata khas Batukaras dalam bazar wisata agar dapat menarik minat investor serta kurangnya potensi kawasan wisata kepada invenstor asing untuk mau menanamkan modalnya dan mengernbangkan kawasan wisata Batukaras dan Pemerintah daerah beserta masyarakat belum dapat menciptakan iklim yang kondusif dalam hal penanaman modal, sehingga para investor akan tertarik menanamkan modalnya khususnya di bidang pariwisata.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penerapan *busines strategy*, belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan UPTD Pariwisata wilayah Cijulang mengalami berbagai hambatan dalam pengembangan pariwisata di objek wisata Batukaras yang antara lain pemerintah daerah beserta masyarakat belum dapat menciptakan iklim yang kondusif (penciptaan rasa aman) bagi pengunjung, sehingga menyebabkan kurangnya rasa nyaman wisatawan ketika berkunjung.

### 4. *Functional Strategy*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hambatan dalam menerapkan strategi pendukung dalam pengembangan kawasan wisata di Batukaras hal ini dikarenakan kurangnya penyediaan berbagai fasilitas yang menunjang sehingga wisatawan merasa nyaman berkunjung ke Batukaras. Selain itu kurangnya melakukan pemberdayaan terhadap petugas UPTD Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengelolaan objek wisata sehingga petugas masih kurang memiliki wawasan kepariwisataan dan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan di lokasiwisata.

Menurut Yoeti (2009:79), hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam penerapan strategi pendukung pengembangan pariwisata antara lain:

Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pariwisata merupakan kelengkapan pendukung yang diperlukan untuk melayani wisatawan dalam menikmati kunjungan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, rumah makan dan sebagainya. Tentu saja semakin lengkap sarana wisata/ fasilitas yang dapat diberikan oleh daerah tujuan wisata akan meningkatkan daya tarik obyek wisata.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penerapan *funcional strategy*, belum terlaksana dengan baikhal ini dikarenakan UPTD Pariwisata wilayah Cijulang mengalami berbagai hambatan dalam pengembangan pariwisata di objek wisata Batukaras yang antara lain masih minimnya sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang dapat menunjang wisatawan berkunjung ke Batukaras.

### **3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi Hambatan-hambatan dalam implementasi strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang.**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang, seperti:

1. *Enterprise Strategy*, yaitu yang berkaitan dengan respon masyarakat yang mana strategi ini menampakkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat
- Sementara itu menurut Siswanto (2010:12) menjelaskan pendekatan konsep pengembangan

pariwisata antara lain dapat menggunakan strategi:

Pendekatan kemasyarakatan. Masyarakat lokal, intitusi-institusi lokal kemasyarakatan serta lembaga-lembaga non pemerintah, merupakan pelaku yang berperan dalam menentukan wilayah masing-masing sesuai dengan karakteristik pengembangannya menurut kriteria pengembangan pariwisata.

Dengan demikian adanya upaya yang dilakukan oleh UPTD Pariwisata wilayah Cijulang dalam penerapan *enterprise strategy* yang antara lain melakukan diskusi dengan anggota kompepar dan kelompok pemuda seni untuk menggali kreativitas agar dapat mengembangkan dan menghidupkan kegiatan di objek wisata Batukaras sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah ketertarikan pengunjung untuk datang ke objek wisata Batukaras.

2. *Corporate Strategy*, yaitu yang berkaitan dengan misi organisasi, bagaimana misi itu dijalankan memerlukan keputusan-keputusan stratejik dan perencanaan stratejik yang selayaknya juga disiapkan oleh setiap organisasi,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya upaya dalam menerapkan strategi organisasi dalam pengembangan kawasan wisata di Batukaras hal ini dikarenakan telah diupayakan menjalin kerjasama dengan pihak swasta dalam mengembangkan

potensi objek wisata serta mengajak peran aktif kompepar dalam menggali potensi wisata yang lain di sekitar objek wisata Batukaras.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa upaya penerapan *corporate strategy*, telah dilakukan oleh UPTD Pariwisata wilayah Cijulang yang antara lain dengan meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan potensi objek wisata Batukaras serta mempertahankan keaslian alam yang dimiliki kawasan pariwisata Batukaras serta mendorong terhadap anggota Kompepar untuk lebih menggali potensi wisata yang lain di sekitar objek wisata Batukaras.

3. *Bussiness Strategy*, strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya upaya dalam menerapkan strategi bisnis dalam pengembangan kawasan wisata di Batukaras hal ini dilakukan dengan cara antarlain mengadakan promosi secara aktif tentang keberadaan objek wisata Batukaras baik dalam media cetak maupun elektornik sehingga dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan, mengadakan pertemuan dengan berbagai elemen masyarakat untuk dapat bekerjasama dalam menciptakan iklim yang kondusif sehingga investor mau menanamkan modalnya khususnya dibidang pariwisata.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa UPTD Pariwisata telah berupaya menerapkan *Bussiness Strategy*, yaitu dengan menggunakan pendekatan keruangan artinya UPTD pariwisata melakukan koorinasi dengan pihak pemerintah Kabupaten, kecamatan dan desa yang akan berperan dalam menjaga objek wisata yang ada di wilayahnya sehingga dengan pendekatan ini diharapkan ada tanggungjawab yang positif dalam pengelolaan objek wisata di Batukaras.

4. *Functional Strategy*, strategi ini merupakan pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya upaya dalam menerapkan strategi pendukung dalam pengembangan kawasan wisata di Batukaras.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penerapan *functional strategy*, oleh UPTD Pariwisata wilayah Cijulang dilakukan dengan melakukan pengembangan yang berencana secara menyeluruh artinya UPTD Pariwisata melakukan berbagai upaya dalam pengembangan pariwisata seperti melakukan kerjasama dalam melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pariwisata yang ada serta melakukan pemberdayaan terhadap petugas UPTD Pariwisata sehingga memiliki wawasan yang baik dalam mengelola kepariwisataan selain itu UPTD pariwisata meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga objek wisata

sehingga keberadaanya dapat tetap memberikan manfaat bagi masyarakat.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang (Studi Analisis di Objek Wisata Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang belum dilaksanakan dengan baik, hal ini dikarenakan UPTD Pariwisata dan Kebudayaan belum mampu melaksanakan tingkatan strategi yang disebut dengan master strategi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa selama ini kurangnya mengeksploitasi kreatifitas masyarakat untuk membuat kerajinan tangan yang dapat di jadikan usaha baru dalam meningkatkan kesejahteraannya. Begitupula berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa implementasi strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang belum dilaksanakan dengan baik
2. Adanya hambatan-hambatan yang dirasakan dalam implementasi strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang, sebagaimana hasil wawancara diketahui masih kurangnya kreatifitas untuk mengembangkan kebudayaan setempat, kurang memahami strategi dalam mengembangkan kepariwisataan. Begitupula berdasarkan hasil observasi terlihat masih adanya hambatan dalam implementasi strategi pengembangan kawasan wisata antara lain kurangnya kemampuan anggota kompepar membantu UPTD Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata serta kurangnya perhatian pemerintah daerah dalam membantu menyediakan anggaran yang memadai sehingga tugas UPTD Pariwisata dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi strategi pengembangan kawasan wisata, dimana dari hasil wawancara diketahui telah dilakukan diskusi dengan kompepar dan kelompok pemuda seni, pengarahan dan pembinaan terhadap anggota kompepar agar lebih kreatif. Berdasarkan hasil observasi diketahui telah dilakukannya upaya pelatihan bagi anggota

Kompepar dalam melaksanakan tugasnya serta mengusulkan kepada pemerintah daerah dalam pemenuhan anggaran sehingga petugas dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan mengajak peran aktif masyarakat dan anggota kompepar dalam mendukung pengembangan objek wisata.

**b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Agar implementasi strategi pengembangan kawasan wisata oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Wilayah Cijulang di Objek Wisata Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, maka diharapkan Dinas Pariwisata dapat :
  - a. Meningkatkan kesadaran terhadap anggota kompepar, memperhatikan keamanan dan kenyamanan sarana dan prasarana, merumuskan program dalam rangka promosi pariwisata.
  - b. Bekerjasama dengan pemerintah desa untuk memberikan dana bergulir sebagai bahan untuk membuka usaha baru bagi masyarakat agar dapat mengembangkan kreatifitas dalam mengemas produk wisata, melakukan pembinaan dan pelatihan.
  - c. Melestarikan objek wisata untuk menarik para investor dan melakukan pembinaan terhadap kelompok-kelompok kebudayaan.
2. Supaya hambatan-hambatan yang ada dapat diminimalisir sebaiknya Dinas Pariwisata lebih fokus terhadap indikator yang masih kurang seperti :
  - a. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana serta meningkatkan anggaran untuk melakukan promosi.
  - b. Menyalurkan dana bergulir untuk melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap kelompok pemuda.
  - c. Memberikan dorongan, motivasi agar aktif dalam melestarikan dan menghidupkan kembali event untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi.
3. Supaya upaya-upaya yang dilakukan ada perbaikan sebaiknya Dinas Pariwisata melakukan upaya lain, seperti :
  - a. Melakukan koordinasi untuk menyediakan sarana dan prasaran yang nyaman dan menyediakan anggaran untuk melakukan kegiatan promosi.
  - b. Bekerjasama dengan institusi terkait untuk menyalurkan dana bergulir untuk mendukung bidang pariwisata.
  - c. Merumuskan dan menghidupkan gelar budaya tahunan seperti gelar budaya

sunda dan lomba selancara dalam acara ulang tahun karang taruna ataupun dalam hati jadi Kabupaten Pangandaran agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di sekitar objek wisata Batukaras.

## F. DAFTAR PUSTAKA

### a. Sumber Buku :

- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. Aditama, Tjandra Yoga.
- David, Fred R. 2010. *Manajemen Strategis; Konsep*. Jakarta: Gramedia.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (teori dan Praktek)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Jatmiko, Rahmad Dwi. 2003. *Manajemen Stratejik. Edisi Pertama*. Malang : UMM. Press.
- Marpaung, Happy. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset
- Pendit, Nyoman. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- J. Salusu. 2005. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo
- M Taufik.2011. *Manajemen strategi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Usman 2002. *Media Pembelajaran..* Jakarta: Ciputat Pers.

### b. Sumber Undang-undang :

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pembangunan Kepariwisataan
- Pasal 2 Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan
- Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi serta Tata Kerja perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pangandaran